

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi Penyeberangan adalah sarana untuk mencapai tempat-tempat yang tidak dapat diakses oleh darat karena mereka dikelilingi di semua sisi oleh air dan tidak ada cara untuk sampai ke sana yang tidak melibatkan melintasi medan berbahaya. Oleh karena itu, agar transportasi penyeberangan berhasil dilaksanakan, maka harus disediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi pelanggan jasa. Transit penyeberangan memainkan fungsi penting dalam memfasilitasi arus orang dan komoditas. Transportasi yang unggul, secara alami, dicapai dengan menyediakan layanan tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif. Untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat menghasilkan transportasi yang aman, aman, menyenangkan, dan cepat, perlu diwujudkan layanan yang terintegrasi dan berkualitas tinggi.

Keadaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik sehingga dapat menjadikan pengguna jasa puas dalam menggunakan jasa sebuah moda transportasi. Fasilitas yang memadai akan memberikan efek yang positif dalam memberikan pelayanan ke pengguna jasa. Salah satu pelabuhan penyeberangan komersil yang menghubungkan antara Klungkung Daratan dan Kepulauan Nusa Penida yaitu Pelabuhan Penyeberangan Nusa Penida. Pelabuhan ini memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi dan daerah secara keseluruhan karena berfungsi sebagai sumber kehidupan transportasi antara dua pulau.

Kondisi fasilitas pokok wilayah daratan pada Pelabuhan Penyeberangan Nusa Penida belum maksimal, seperti terlihat tidak adanya jembatan timbang dan fasilitas portal belum terdapat pada Pelabuhan Penyeberangan Nusa Penida, Peraturan Menteri Perhubungan No. 103

Tahun 2017 secara tegas melarang melakukannya dan sebuah pelabuhan mewajibkan untuk membangun jembatan dan fasilitas portal. Jembatan timbang merupakan alat pengawasan dan pengendalian terhadap kendaraan bermuatan, sejalan dengan perkembangan sektor transportasi cukup banyak kendaraan bermuatan (*over dimension* dan *overloading*). Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan keamanan pelayaran sehingga dapat menyebabkan kapal tidak laik laut. Keputusan Menteri No. 52 Tahun 2004 tentang Pengoperasian Pelabuhan Lintas Batas mengamanatkan persyaratan minimum tertentu untuk infrastruktur berbasis darat yang secara langsung berdampak pada keselamatan maritim yaitu Penimbangan kendaraan bermuatan (Jembatan Timbang) dan Jalan Penumpang keluar/masuk kapal (*Gang Way*).

Selanjutnya Keputusan Menteri No 52 Tahun 2004 menjelaskan bahwa *Gangway* merupakan jalan pemisah antara penumpang jasa pejalan kaki dengan kendaraan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan pada kondisi tertentu. Sementara itu Sihombing peran dari fasilitas *gangway* yakni sebagai jalur keluar/masuk (embarkasi dan debarkasi) penumpang pejalan kaki dari dan ke kapal ataupun pemisah jalur antara penumpang pejalan kaki dengan kendaraan. Hal yang mungkin dapat terjadi apabila fasilitas tersebut tidak dilaksanakan yakni dapat mengancam keselamatan dan keamanan pengguna jasa saat proses bongkat/muat karena kendaraan dan orang menggunakan jalur yang sama. Pada kondisi tertentu kendaraan bermuatan dapat tergelincir sehingga dapat mengancam keselamatan dan keamanan pengguna jasa pejalan kaki. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan maka diperlukan fasilitas yang menunjang kelancaran aktivitas di Pelabuhan Penyeberangan Nusa Penida agar dapat berjalan secara tertib dan lancar.

Berdasarkan uraian dan juga dilihat dari kondisi yang ada, maka penulis mengangkat judul penelitian **"PENINGKATAN FASILITAS OPERASIONAL PELABUHAN PENYEBERANGAN NUSA PENIDA** (Studi Kasus : Jembatan Timbang dan Kebutuhan Khusus Jalan Khusus Penumpang) "

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan konteks ini, dapat menyatakan dengan pasti bahwa masalahnya adalah:

1. Tidak adanya fasilitas berupa jembatan timbang dan fasilitas portal yang dapat menyebabkan kerusakan pada geladak (*cardeck*) kapal
2. Fasilitas pejalan kaki dan kendaraan masih tumpang tindih (*crossing*) yang menyebabkan terganggunya proses bongkar muat barang

## **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah identifikasi masalah di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas wilayah daratan pada pelabuhan penyeberangan Nusa Penida layak untuk memenuhi kebutuhan operasional?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan agar fasilitas pejalan kaki tidak mempengaruhi proses bongkar muat barang ?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kinerja operasional yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Nusa Penida. Selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis apakah fasilitas pokok wilayah daratan berupa jembatan timbang dan portal serta *gang way* sudah sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 Tahun 2004 dan Peraturan Menteri Perhubungan No 103 Tahun 2017
2. Menganalisis upaya apa saja yang dilakukan agar fasilitas pejalan kaki tidak mengganggu proses bongkar muat barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Di antara banyak hasil potensial dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat bagi penulis**

Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara langsung dari lapangan dan mengetahui secara langsung kondisi eksisting serta dapat merencanakan upaya optimalisasi fasilitas daratan Pelabuhan Penyeberangan Nusa Penida.

### **2. Manfaat bagi Lembaga dan Instansi**

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan yang ada dan cocok untuk digunakan sebagai panduan di perbaikan terhadap fasilitas, sistem dan kinerja pelabuhan sesuai dengan persyaratan teknis dan peraturan yang berlaku.

## **1.6 Batasan Masalah**

Keterbatasan masalah utama investigasi ini terkait dengan fasilitas pokok daratan antara lain sebagai berikut :

1. Fasilitas jembatan timbang dan portal
2. Fasilitas yang dibutuhkan bagi pejalan kaki dari pelabuhan menuju dermaga dan sebaliknya